

وَجَعَلْنَا بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Dan dijadikan-Nya di antara kalian cinta dan kasih sayang.

KAU PENGGENAR IMANKU



KETIKA SEDIH DAN SENANG DIJALANI BERDUA

 SUAMI.ISTRI.BAHAGIA

KAU PENGGENAP IMANKU

Penulis:

@suami.istri.bahagia (Budi Utomo dkk)

Penyunting:

Agung Firdaus

Proofreader:

Wijdan

Ilustrator:

Zaheed Edwirson

Desain Sampul & Tata Letak:

Nurul & Indr@

Penerbit:

QultumMedia

Redaksi:

Jl. H. Montong No.57, Ciganjur, Jagakarsa Jakarta Selatan 12630

Telp. (021) 7888 3030, Ext. 213, 214, 216

Faks. (021) 727 0996

E-mail: redaksi@qultummedia.com

Distributor Tunggal:

PT AgroMedia Pustaka

Jl. Moh. Kahfi II No.12A Rt.13 Rw. 09

Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan

Telp. (021) 78881000

Faks. (021) 78882000

E-mail: pemasaran@agromedia.net

Cetakan pertama, Juli 2016

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

@suami.istri.bahagia

Kau Penggenap Imanku/@tausiyahku_;

Penyunting, Idhan —Cet 1— Jakarta : QultumMedia, 2016

viii+204 Hal : 14 x 21 cm

ISBN : 978-979-017-343-9

1. Kau Penggenap Imanku

II. @suami.istri.bahagia

I. Judul

III. Agung

Hak cipta dilindungi undang-undang

Ketika Kita Salah Mengira



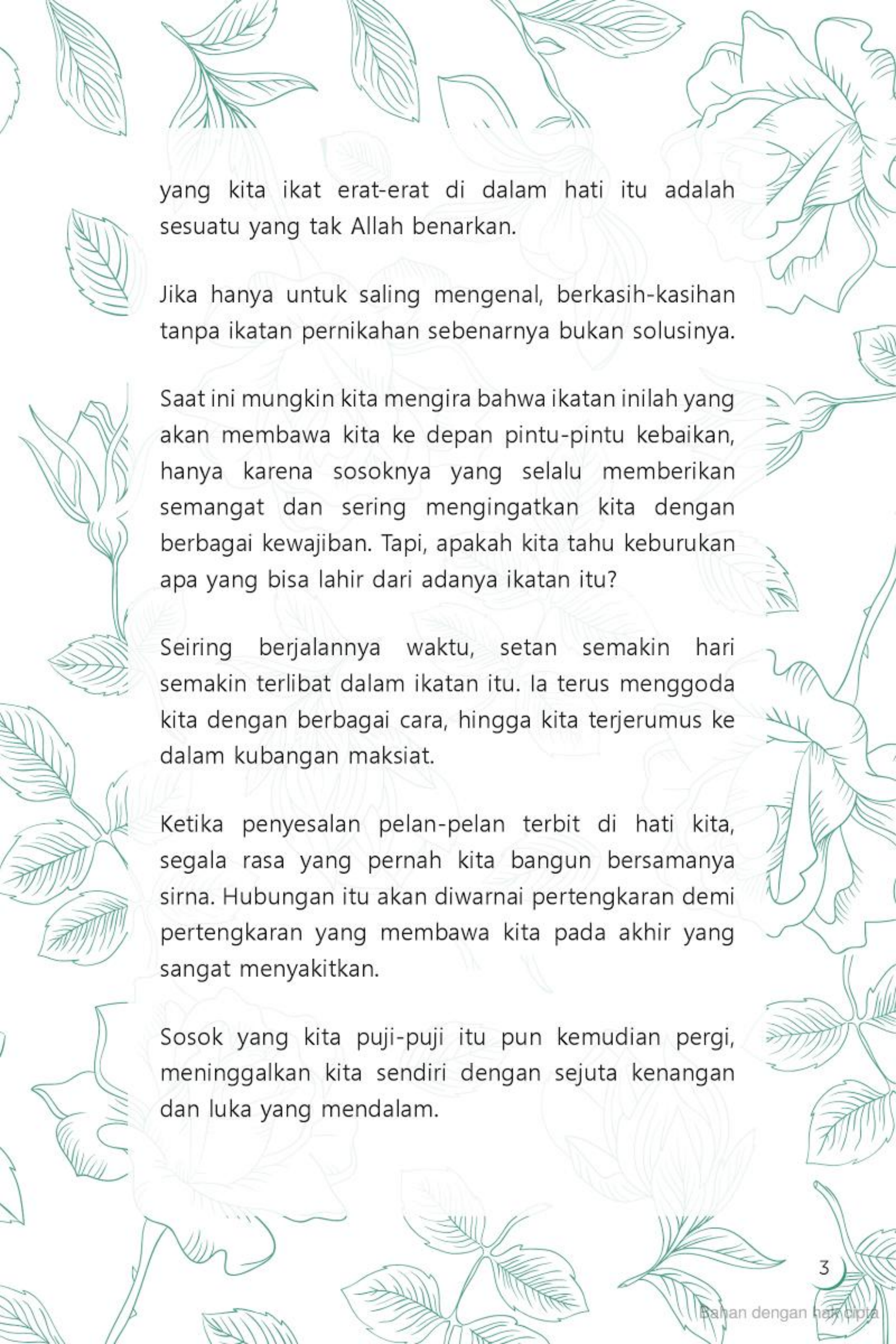
Berbicara tentang cinta memang tak akan ada habisnya, sebab cinta adalah anugerah terindah yang telah Allah titipkan kepada siapa pun yang akan Allah hadirkan di dunia.

Kau pun pernah merasakan cinta, kan? Cinta yang seperti apakah itu? Apakah cintamu dibangun di atas dasar cinta kepada Allah? Cinta yang tegak berdiri di atas pondasinya yang kokoh?

Memang sulit memungkiri, ketika kita mengagumi seseorang, muncul perasaan yang tak mudah untuk dibendung. Rasa sayang yang berujung takut kehilangan dan perasaan cinta yang berakhir dengan keinginan untuk memiliki.

Kedua rasa itu kemudian membawa diri kita selangkah lebih dekat dengan kemaksiatan, yaitu ketika kita memutuskan untuk memiliki ikatan tanpa menikah.

Awalnya semua terasa indah. Dunia penuh warna dan jiwa kita seakan menjadi lengkap dengan hadirnya sosok tersebut. Namun sadarkah kita, simpul cinta



yang kita ikat erat-erat di dalam hati itu adalah sesuatu yang tak Allah benarkan.

Jika hanya untuk saling mengenal, berkasih-kasihan tanpa ikatan pernikahan sebenarnya bukan solusinya.

Saat ini mungkin kita mengira bahwa ikatan inilah yang akan membawa kita ke depan pintu-pintu kebaikan, hanya karena sosoknya yang selalu memberikan semangat dan sering mengingatkan kita dengan berbagai kewajiban. Tapi, apakah kita tahu keburukan apa yang bisa lahir dari adanya ikatan itu?

Seiring berjalannya waktu, setan semakin hari semakin terlibat dalam ikatan itu. Ia terus menggoda kita dengan berbagai cara, hingga kita terjerumus ke dalam kubangan maksiat.

Ketika penyesalan pelan-pelan terbit di hati kita, segala rasa yang pernah kita bangun bersamanya sirna. Hubungan itu akan diwarnai pertengkaran demi pertengkaran yang membawa kita pada akhir yang sangat menyakitkan.

Sosok yang kita puji-puji itu pun kemudian pergi, meninggalkan kita sendiri dengan sejuta kenangan dan luka yang mendalam.

Masihkah kita menganggap sosok tersebut adalah yang terbaik menjadi pendamping dan pembimbing kita?

Tidak. Seseorang yang baik adalah ia yang mampu menjaga perasaannya dan mampu mencintai kita dengan sederhana. Sederhana ia menyelipkan nama kita di dalam doa-doanya. Sederhana ia memperjuangkan kita di dalam istikharahnya.

Sederhana ia mempersiapkan kita di dalam masa depannya.

Memang, membangun cinta bukan soal mudah. Sebab, banyak hal yang harus disertakan di dalamnya. Fisik, pikiran, juga perasaan. Meninggalkan cinta di masa lalu pun tak mudah. Terlalu banyak rasa yang harus direlakan, hingga sering sekali menguras air mata.

Tapi, Teman, berubah itu perlu. Meninggalkan itu penting. Melupakan itu harus. Kita harus percaya ini.

Saat kita mampu meninggalkan apa yang tak Allah sukai, yakinlah Dia akan mengganti usaha kita itu dengan balasan yang baik. Bukan mustahil Allah akan mengarahkan kita untuk meraih apa pun yang kita mau dengan cara yang diridhainya.



"Boleh jadi kau tak menyukai sesuatu padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kau menyukai sesuatu padahal itu tak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kau tak mengetahui."
(QS. Al-Baqarah: 216)

Allah sudah mengatur semuanya sedemikian rupa. Karena apa? Karena Allah yang mengetahui semuanya dan kita hanya perlu menjalankan ketentuan-Nya.

Allah tak akan menyesatkan kita. Allah juga tak akan terus-terusan mempertemukan kita dengan masalah atau kesulitan. Ada saatnya Allah akan izinkan kita bertemu kemudahan, termasuk bertemu jodoh yang kita impikan.

Yang terpenting saat ini, serahkan semuanya kepada Allah. Jalanilah dengan ketulusan, lakukanlah dengan keikhlasan, dan selalu sertakan Allah saat kita akan membuat keputusan.

Teman, kita juga harus mengerti. Bahwa saat kita nanti meninggalkan semua yang tak baik bagi masa depan kita, termasuk cinta yang tak halal, kita mungkin akan dipandang sebelah mata oleh orang lain. Tapi, tak usah merisaukan itu, tak perlu selalu mengikuti apa kata orang. Lebih baik tercela di mata manusia tapi terpuji di sisi-Nya daripada sebaliknya.

Ketahuiilah pula, bukan pacaran yang menjamin indahny rumah tangga, bukan pula cinta jika ia membuat kita jauh dari Allah. Cinta yang menjamin indahny rumah tangga adalah cinta yang juga mendekatkan kita kepada Allah. Dan, satu-satunya cinta yang seperti itu adalah cinta karena Allah SWT.

Untuk saat ini, biarlah kesendirian yang menemani kita. Biarlah kesendirian yang menjadikan kita pribadi yang lebih baik lagi. Biarlah kesendirian yang menjadi saksi bisu segala usaha dan pengorbanan kita.

~~~~~





## Akhirnya Aku Menemukanmu

*Aku mengenalmu lewat doa, bukan lewat ucapan.  
Aku menuliskan namamu lewat hati, bukan lewat ikatan.*

*Wahai engkau yang selalu terlindungi, ucapanmu terjaga pasti dan kewajibanmu terpenuhi. Aku tak berharap banyak untuk dapat dipertemukan denganmu.*

*Cukuplah kau yang mampu mencintai Allah, sebelum nantinya kau mencintaiku. Cukuplah kau yang mampu membimbingku, dan cukuplah bagiku dipertemukan dengan seseorang yang selalu menyelipkan namaku di dalam doa.*

*Semua rasa yang telah lama terpendam, semua mimpi yang pernah terbayang, penantian panjang yang pernah terukir, kini kita akhiri bersama.*

*Kini aku menemukanmu, seseorang yang telah ditakdirkan untukku.*

Setelah sekian lama aku menantimu, memperjuangkanmu di dalam shalatku, dan menangisimu di dalam sujudku, akhirnya aku menemukanmu.

Engkaulah yang selama ini kucari, engkau pula yang selama ini kunanti. Aku percaya bahwa hasil tidak pernah mengkhianati usaha. Selama ini aku selalu berusaha memantaskan diri di hadapan-Nya. Bukan semata-mata untuk membuktikan bahwa "wanita baik akan dipertemukan dengan laki-laki yang baik, begitu pun sebaliknya," tapi kulakukan semua ini lillaahi Ta'aalaa, karena Allah Ta'ala.

Namun, siapa sangka, perubahan inilah yang mampu menggiringku sehingga bertemu denganmu. Wajahmu adalah ketenanganku, ucapanmu adalah penyemangatku, dan perilakumu adalah teladanku.

Tak henti-hentinya kuucapkan syukur ketika dipertemukan denganmu.

Dulu, aku menginginkan seseorang yang tampan wajahnya. Kini, Allah kirimkan padaku seseorang yang tampan akhlaknya. Dulu, aku ingin seseorang yang banyak hartanya. Kini, Allah kirimkan padaku seseorang yang kaya hatinya.

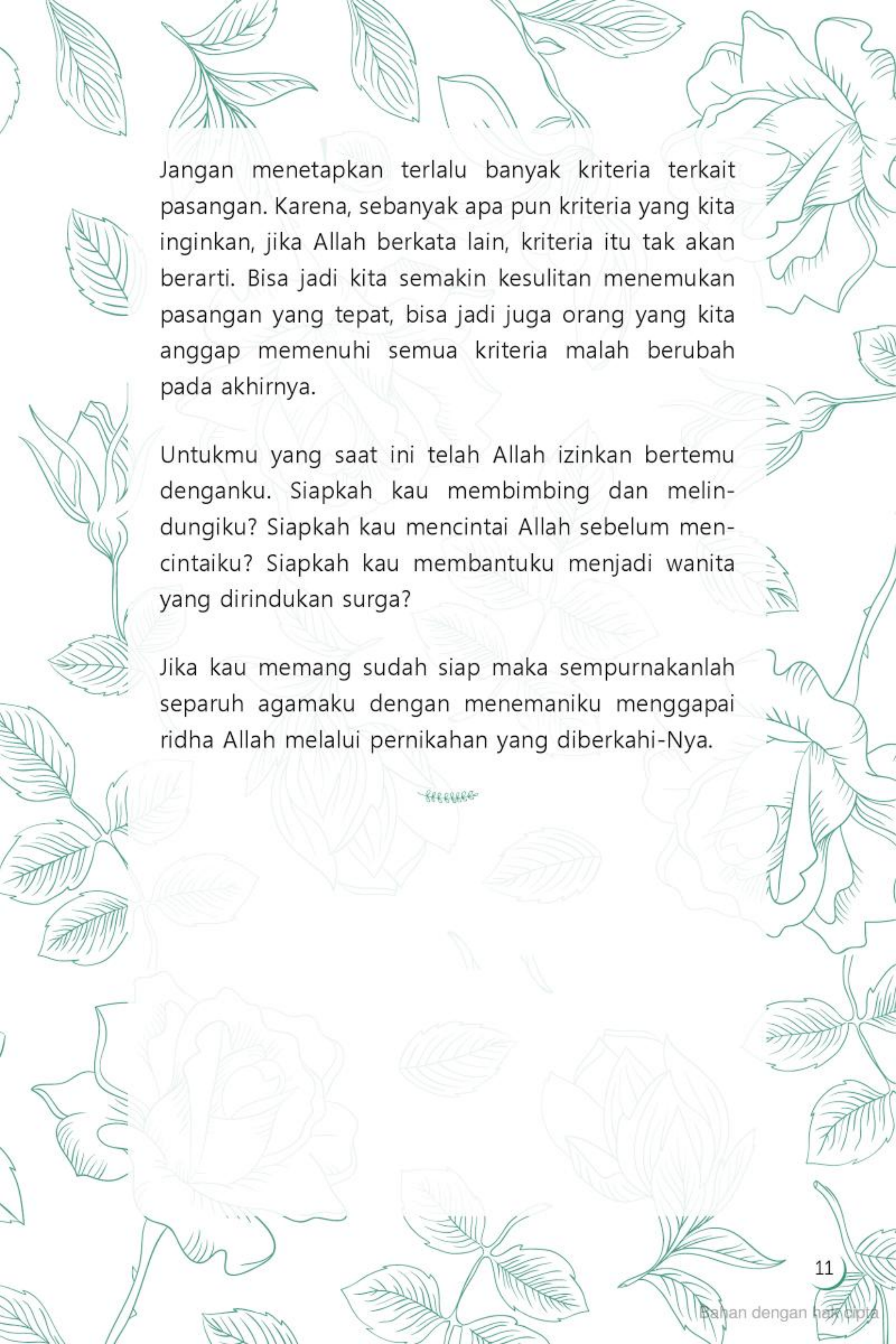
Dulu, aku juga ingin seseorang yang punya popularitas. Dan, Allah kemudian mengirimkan padaku seseorang yang dikenal kebaikan-kebaikannya.

Jadi, nikmat Allah mana lagi yang bisa kudustakan?

Allah tahu yang terbaik buat kita. Maka, jangan pernah mencela-Nya ketika doa kita tak kunjung dikabulkan. Sebab, ada dua hal yang Allah pertimbangkan ketika kita memohon sesuatu pada-Nya:

1. Allah menunda mangabulkan doa kita karena Allah ingin melihat seberapa besar usaha dan keyakinan kita terhadap apa yang kita inginkan itu;
2. Allah tidak mengabulkan doa kita karena Allah ingin menggantinya dengan yang lebih baik.

Mari berhusnudzan pada Allah, karena rencana-Nyalah yang paling indah. Mulai saat ini, cobalah menguatkan kembali hati kita, terus pantaskan diri kita, dan tingkatkan ketaatan kita. Sampai kapan? Sampai kita menemukan yang terbaik di antara pilihan-pilihan yang baik.



Jangan menetapkan terlalu banyak kriteria terkait pasangan. Karena, sebanyak apa pun kriteria yang kita inginkan, jika Allah berkata lain, kriteria itu tak akan berarti. Bisa jadi kita semakin kesulitan menemukan pasangan yang tepat, bisa jadi juga orang yang kita anggap memenuhi semua kriteria malah berubah pada akhirnya.

Untukmu yang saat ini telah Allah izinkan bertemu denganku. Siapkah kau membimbing dan melindungi? Siapkah kau mencintai Allah sebelum mencintaiku? Siapkah kau membantuku menjadi wanita yang dirindukan surga?

Jika kau memang sudah siap maka sempurnakanlah separuh agamaku dengan menemaniku menggapai ridha Allah melalui pernikahan yang diberkahi-Nya.

# Di Atas Singgasana Cinta



Ketika kita membahas cinta dan jodoh, kita pada akhirnya akan sampai pada ujung pencarian cinta itu, yakni pernikahan.

Menikah adalah tujuan akhir setiap insan yang ingin melabuhkan perasaannya kepada seseorang yang ditakdirkan untuknya. Tapi, memutuskan untuk menikah bukan masalah mudah. Sebab, pernikahan adalah ikatan suci yang sangat dimuliakan.

Maka dari itu, ada beberapa poin yang harus kita perhatikan sebelum memutuskan untuk menikah.

## 1. SEMPURNAKAN NIAT DAN TUJUANMU

Segala sesuatu yang diawali dengan niat yang baik serta diiringi keikhlasan akan sangat bernilai di sisi Allah. Maka dari itu, sebelum memutuskan untuk menikah, cobalah berdamai dengan diri sendiri. Tanyakan pada hatimu, "Apakah niat dan tujuanku untuk menikah?"

## 2. MENIKAHLAH JIKA DIRASA SUDAH MAMPU

Membangun sebuah rumah tangga adalah hal yang tak mudah. Kenapa? Karena ada banyak amanah dan kewajiban yang harus kita penuhi.

Menikahlah jika kita merasa sudah mampu, bukan hanya mampu secara fisik dan material tapi juga secara mental dan spiritual.

## 3. KENALI CALON PASANGAN HIDUP

Sebelum seorang lelaki memutuskan untuk menikahi seorang wanita, ia harus mengenal terlebih dulu siapa wanita yang hendak dinikahinya, begitu pula sebaliknya. Mengenali calon pasangan hidup maksudnya mengetahui identitasnya, keluarganya, akhlaknya, agamanya, dan informasi lain yang dibutuhkan. Ini bisa ditempuh dengan mencari informasi dari pihak ketiga, baik dari kerabat si lelaki atau si wanita maupun orang lain yang mengenali si lelaki atau si wanita.

## 4. NAZHAR (MELIHAT CALON PASANGAN)

Seorang wanita pernah datang kepada Rasulullah untuk minta dinikahi. Wanita

itu berkata, "Wahai Rasulullah, aku datang untuk menawarkan diriku padamu."

Rasulullah melihat ke arah wanita itu. Beliau mengangkat dan menurunkan pandangan padanya. Lalu, beliau menundukkan kepalanya. (HR. Bukhari no. 5087 dan Muslim no. 3472)

Hadits ini menunjukkan bahwa bila seorang lelaki ingin menikahi seorang wanita, ia sebaiknya melihat calonnya itu terlebih dahulu dan mengamatnya. (Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim, 9/215-216)

## 5. KHITHBAH (PEMINANGAN)

Seorang lelaki yang telah berketetapan hati untuk menikahi seorang wanita hendaknya meminang wanita tersebut. Apabila ia mengetahui wanita yang hendak dipinangnya telah terlebih dulu dipinang oleh lelaki lain dan pinangan itu diterima maka haram baginya meminang wanita tersebut.

Rasulullah saw pernah bersabda,

*"Tidak boleh seseorang meminang wanita yang telah dipinang oleh saudaranya, sehingga saudaranya itu menikahi si wanita atau meninggalkannya (membatalkan pinangannya)." (HR. Bukhari no. 5144)*

## 6. AKAD NIKAH

Akad nikah adalah perjanjian yang berlangsung di antara dua pihak yang melangsungkan pernikahan dalam bentuk ijab dan qabul. Ijab artinya penyerahan dari pihak pertama atau istri, sedangkan qabul adalah penerimaan dari pihak kedua atau suami. Ijab disampaikan oleh pihak wali perempuan dengan ucapan, "Saya nikahkan anak saya yang bernama Rahmi denganmu dengan mahar seperangkat alat shalat."

Qabul adalah penerimaan dari pihak suami dengan ucapan, "Saya terima nikahnya anak Bapak yang bernama Rahmi dengan mahar seperangkat alat shalat."

Sebelum dilangsungkannya akad nikah, disunahkan juga ada khutbah yang dikenal dengan khutbah nikah.



## 7. WALIMATUL 'URS

Melaksanakan walimatul 'urs hukumnya sunnah menurut sebagian besar ulama. Ada juga sebagian ulama lain yang mengatakan wajib, karena adanya perintah Rasulullah saw kepada Abdurrahman bin Auf ketika ia mengabarkan kepada beliau bahwa dirinya telah menikah.


*"Selenggarakanlah walimah walaupun hanya dengan menyembelih seekor kambing."* (HR. Bukhari no. 5167 dan Muslim no. 3475)

Jangan menunda suatu perkara baik jika kita merasa sudah mampu. Jangan menjadikan banyaknya impian sebagai hambatan untuk menikah. Dan, jangan menunda jika kita sudah menemukan.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

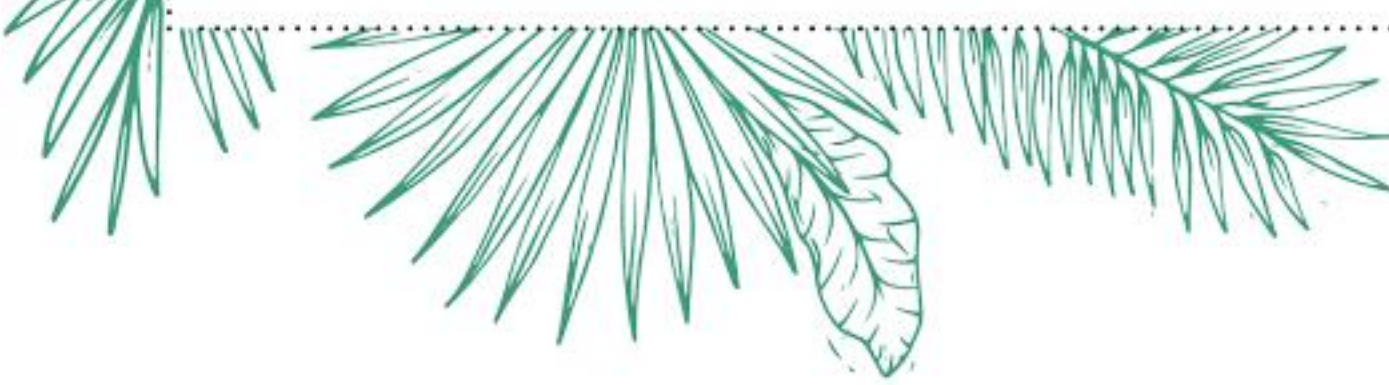


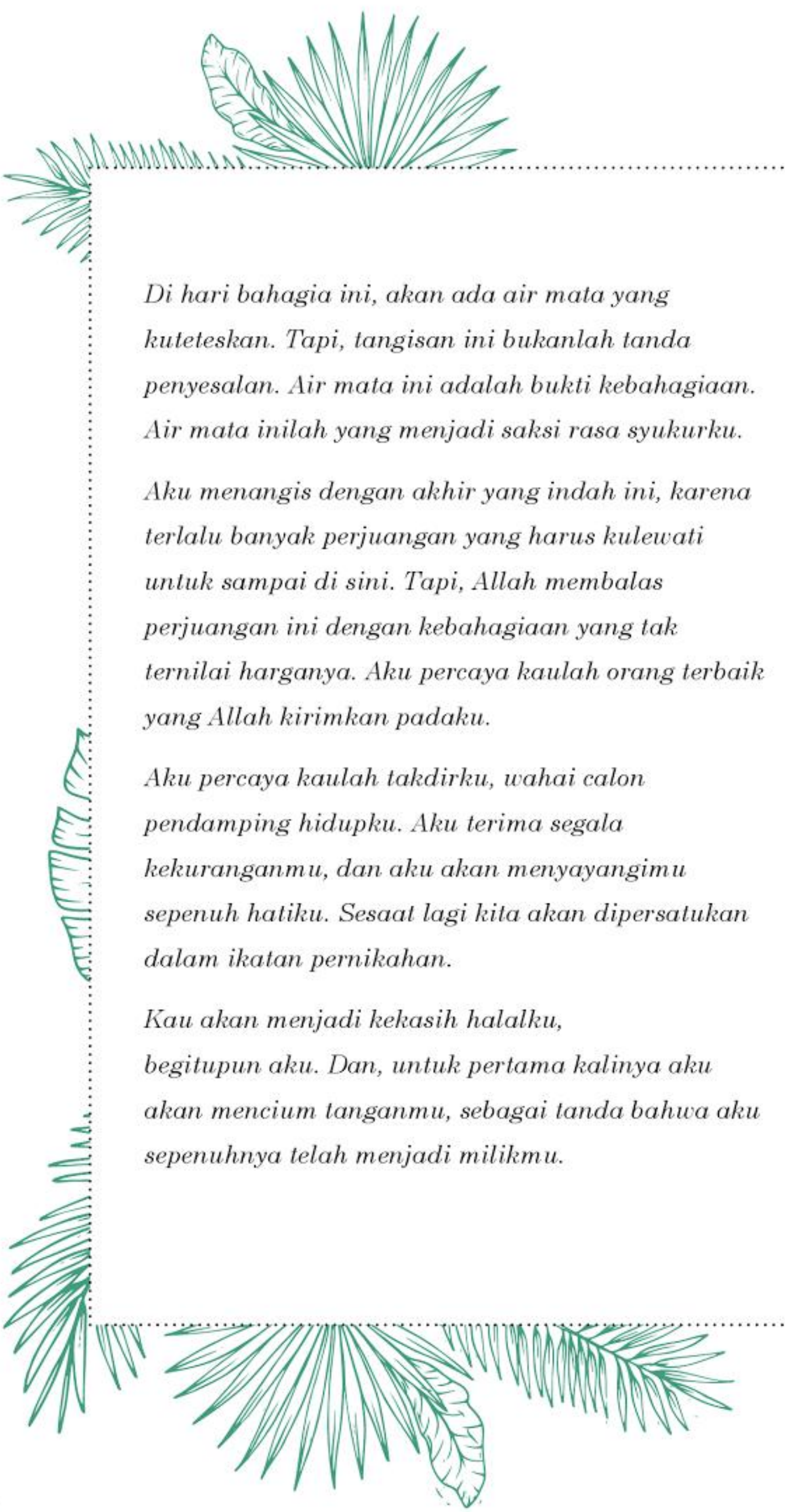
*Hari bahagia itu telah tiba, penantian itu telah usai.  
Selangkah lagi akan kujemput kebahagiaan itu.  
Kau adalah hasil ketaatanku, kau adalah akhir  
pencarianku, dan kau adalah impian terbesarku.*

*Kau yang dulu hanya dapat kusebut dalam doa, kini  
hadir dalam nyata. Kau yang dulu kunanti dalam  
ketaatan, kini kau kunanti dalam ucapan. Sesaat  
lagi akan kau genggam tangan ayahku, akan kau  
ucap janjimu.*

*Rasa syukur tak henti kuucap dalam hatiku,  
sebab telah lama kunantikan hari bahagia itu.  
Hari ketika kita menyatukan perasaan yang telah  
lama kita pendam. Aku bahagia dipertemukan  
denganmu, seseorang yang dengan penuh keyakinan  
berani datang dan menjemputku.*

*Tapi, aku takut. Aku takut jika nanti tak mampu  
membahagiakanmu. Aku takut jika nanti  
mengecewakanmu. Maafkan aku, jika nanti belum  
bisa memberikan masakan terbaikku. Maafkan aku,  
jika nanti lalai dalam memenuhi kebutuhanmu.  
Maafkan aku, atas segala kekuranganku. Pahamiilah  
aku, bimbinglah aku, dan tegurlah aku jika kau  
temukan kesalahan pada diriku.*





*Di hari bahagia ini, akan ada air mata yang kutetaskan. Tapi, tangisan ini bukanlah tanda penyesalan. Air mata ini adalah bukti kebahagiaan. Air mata inilah yang menjadi saksi rasa syukurku.*

*Aku menangis dengan akhir yang indah ini, karena terlalu banyak perjuangan yang harus kulewati untuk sampai di sini. Tapi, Allah membalas perjuangan ini dengan kebahagiaan yang tak ternilai harganya. Aku percaya kaulah orang terbaik yang Allah kirimkan padaku.*

*Aku percaya kaulah takdirku, wahai calon pendamping hidupku. Aku terima segala kekuranganmu, dan aku akan menyayangimu sepenuh hatiku. Sesaat lagi kita akan dipersatukan dalam ikatan pernikahan.*

*Kau akan menjadi kekasih halalku, begitupun aku. Dan, untuk pertama kalinya aku akan mencium tanganmu, sebagai tanda bahwa aku sepenuhnya telah menjadi milikmu.*

## *Bersamamu Dunia Tak Lagi Sama*



Perubahan yang harus kita hadapi setelah menikah membuat kehidupan kita tak lagi sama. Setelah menikah, tanggung jawab kita bertambah.

Suami adalah pemimpin rumah tangga, imam bagi keluarga. Dengan begitu, suami harus mampu menunjukkan sikap imam yang baik dan benar bagi keluarga yang ia bangun. Banyak kebiasaan yang harus kita sesuaikan saat kita telah membina rumah tangga.

Begitu juga untuk para wanita. Setelah menikah, tanggung jawab terhadap dirinya akan berpindah kepada suami, dan seutuhnya suaminya yang menjadi penentu surga atau neraka untuknya.

Setelah menikah, wanita yang telah bergelar istri bukan lagi seorang anak gadis dari orangtuanya yang dapat bermanja-manja. Kita punya tanggung jawab baru, yaitu memenuhi hak-hak suami.

Setelah menikah, kita bukan lagi anak gadis yang punya banyak waktu untuk berkumpul dengan teman-teman di luar rumah. Karena, sebaik-baik tempat bagi

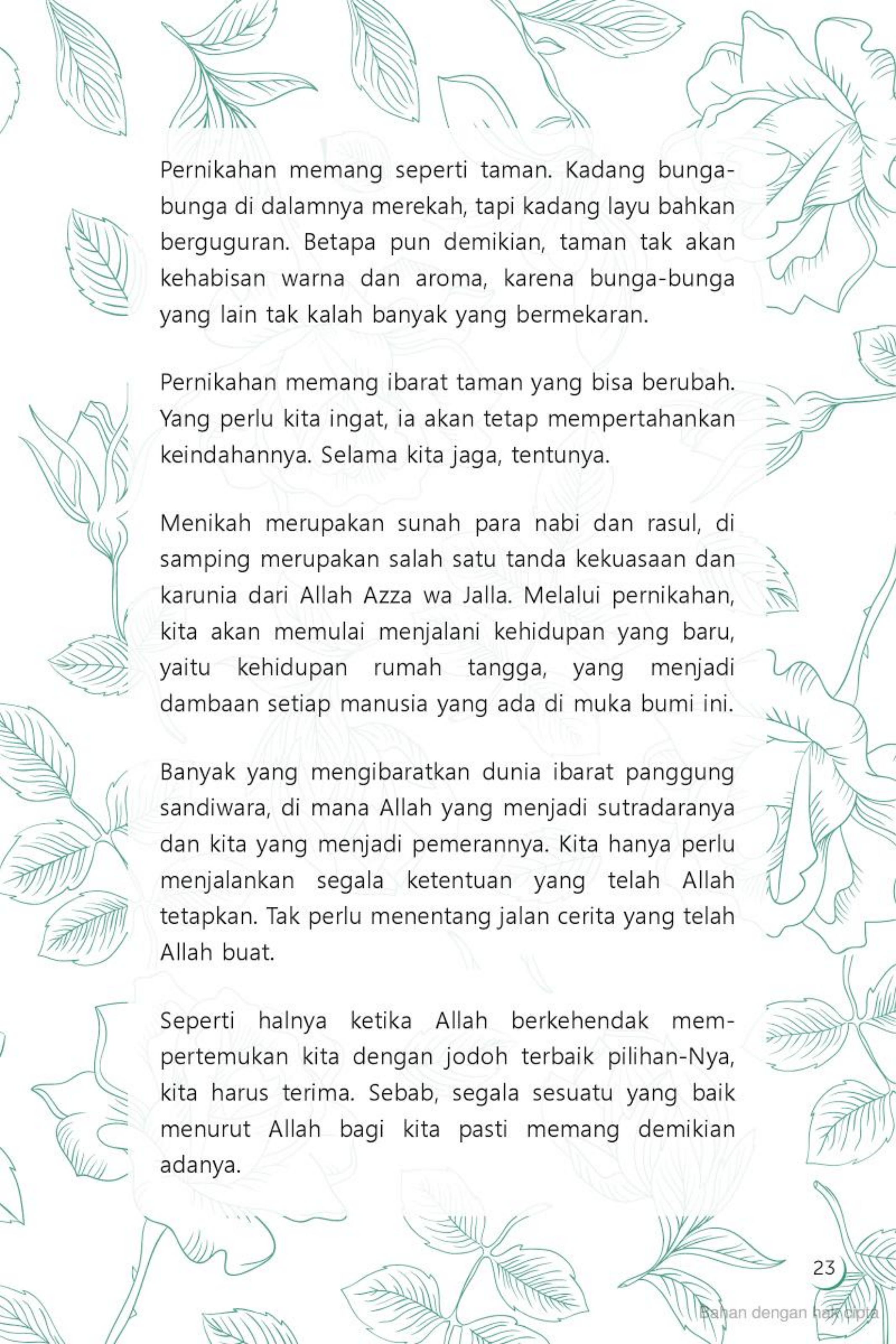
kita adalah rumah, dan kita hanya boleh keluar rumah jika ada izin suami.

Setelah menikah, suami dan istri menjalani perannya masing-masing dan saling bertanggung jawab terhadap perannya itu.

Manusia adalah makhluk yang dinamis, bisa menyesuaikan diri sesuai kondisi yang dialami. Dalam masa ini, sebagai suami-istri kita harus memahami bahwa ta'aruf tak menjamin kita telah mengenal jauh pasangan kita. Karena itu, dalam perjalanan sebuah rumah tangga, kita akan menemukan kejutan-kejutan dari sifat atau sikap pasangan kita. Ada kalanya kita menyukainya, ada kalanya kita tak menyukainya.

*"Janganlah seorang lelaki mukmin membenci seorang wanita mukminat; jika ia membenci salah satu sifat darinya tentu masih ada sifat lain yang disenangi darinya."* (HR. Mukmin)

Manusia adalah makhluk yang mudah berubah. Biarlah perubahan sikap dan sifat antara suami-istri terjadi secara natural, agar dalam masa perubahan ini ada pengertian yang semakin dalam dan cinta yang bersemi dan bermekaran. Perubahan-perubahan ini akan membuat kita menyadari betapa pernikahan ibarat taman yang tak hanya menguarkan semerbak harum satu jenis bunga saja.



Pernikahan memang seperti taman. Kadang bunga-bunga di dalamnya merekah, tapi kadang layu bahkan berguguran. Betapa pun demikian, taman tak akan kehabisan warna dan aroma, karena bunga-bunga yang lain tak kalah banyak yang bermekaran.

Pernikahan memang ibarat taman yang bisa berubah. Yang perlu kita ingat, ia akan tetap mempertahankan keindahannya. Selama kita jaga, tentunya.

Menikah merupakan sunah para nabi dan rasul, di samping merupakan salah satu tanda kekuasaan dan karunia dari Allah Azza wa Jalla. Melalui pernikahan, kita akan memulai menjalani kehidupan yang baru, yaitu kehidupan rumah tangga, yang menjadi dambaan setiap manusia yang ada di muka bumi ini.

Banyak yang mengibaratkan dunia ibarat panggung sandiwara, di mana Allah yang menjadi sutradaranya dan kita yang menjadi pemerannya. Kita hanya perlu menjalankan segala ketentuan yang telah Allah tetapkan. Tak perlu menentang jalan cerita yang telah Allah buat.

Seperti halnya ketika Allah berkehendak mempertemukan kita dengan jodoh terbaik pilihan-Nya, kita harus terima. Sebab, segala sesuatu yang baik menurut Allah bagi kita pasti memang demikian adanya.



Mungkin saat ini kita masih ragu memutuskan untuk menikah, karena kita takut tidak dapat membahagiakan pasangan, tidak dapat menjalankan kewajiban, atau takut menikah dapat menjadi penghambat karier. Jika benar seperti itu, kita harus banyak belajar dari mereka yang telah lebih dulu merasakan indahnya pacaran setelah halal. Sebab dalam kenyataannya, menikah sama sekali bukan hambatan untuk menjemput segala impian yang telah kita rancang.

Pernikahan adalah perjalanan panjang mengarungi samudera kehidupan, dan setiap perjalanan panjang pasti menuntut para penjelajahnya memiliki tekad yang kuat dan hati yang teguh.

Mereka yang telah memutuskan untuk menikah tentu sudah sangat memahami banyaknya perbedaan antara masa penantian hingga masa pengabdian. Apa saja perbedaan itu?



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

membedakan mana keinginan dan mana kebutuhan.

Kita juga akan menjadi lebih dewasa. Sebelum menikah, ketika kita sudah merasa benar dengan pendapat atau sikap kita, kita rasanya sulit sekali menerima pendapat atau masukan dari orang lain. Tapi setelah menikah, kita menjadi lebih luwes dan mau bertukar pikiran dengan pasangan.

## 2. PERUBAHAN SPIRITUAL

Menikah juga mampu meluluhkan hati seseorang yang dulunya sangat jauh dari Allah. Ada banyak orang yang betul-betul bertobat dan pelan-pelan mendekat kepada Allah setelah menikah.


Perubahan tersebut bisa jadi karena ia sadar telah menjadi suami yang harus memberikan teladan yang baik, bisa jadi juga karena ia sadar bahwa masa remajanya benar-benar harus diakhiri.

### 3. PERUBAHAN FINANSIAL

Seperti telah dibahas sebelumnya, menikah membuat keadaan keuangan kita lebih jelas, teratur, dan terarah. Dulu, orang sering mempertanyakan pernikahan di usia muda. "Menikah muda, mau makan apa?" Kini, anggapan itu sudah bergeser. Percayalah, ketika kita ikhlas menerima dan menjalankan segala ketentuan Allah, Dia akan memberikan rezeki kepada kita melebihi apa yang kita minta.

Pernikahan merupakan salah satu langkah terbesar dalam hidup. Sebagai sebuah keputusan besar, ia akan banyak mempengaruhi kehidupan kita dan membawa kita pada sederet perubahan.

~~~~~



Wahai engkau kekasih halalku, telah lama aku menantikanmu, menunggumu dalam ketaatanku. Telah lama aku bermimpi merasakan saat-saat yang belum pernah kurasakan sebelumnya.

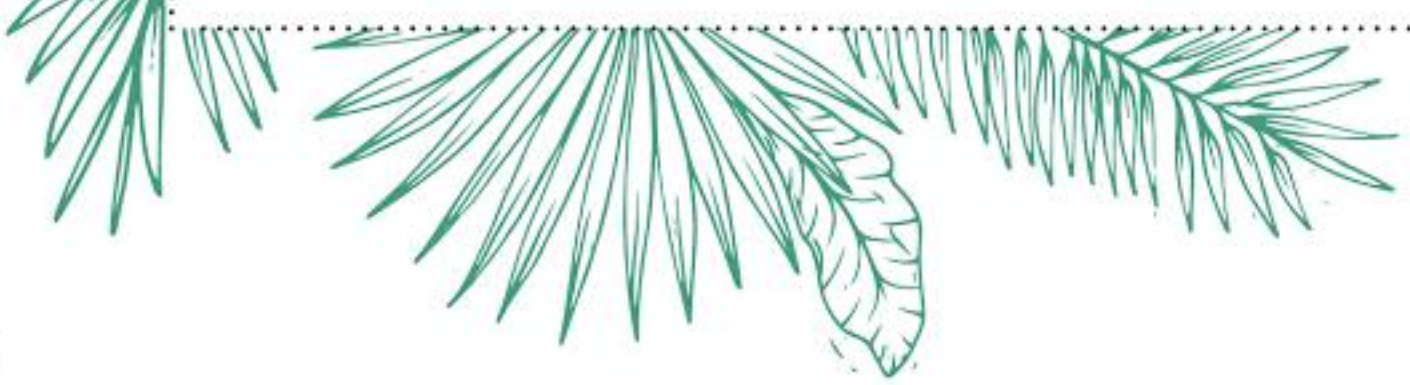
Dulu, angan-angan selalu menjadi teman terbaikku ketika aku merindukan sosokmu. Tapi kini, angan-angan itu telah menjadi nyata. Kini aku telah menjadi milikmu, kini hari-hari akan kulewati bersamamu.

Dulu, ketika aku terbangun dari tidur, hanya ada angin yang datang menyapa. Kini, kau adalah orang pertama yang kulihat ketika aku membuka mata.

Dengan hangatmu kau menyapaku. Dulu, aku hanya dapat menyebutmu di dalam doaku. Kini, kau nyata hadir di depanku menjadi imam dalam shalatku.

Kini, semua tak lagi sama. Hidupku lebih sempurna dengan kehadiranmu. Kau telah menjadi pelengkap segala kekuranganku. Kau penyempurna agamaku.

Bebanmu kini menjadi bebanku juga. Tangismu kini telah menjadi deritaku pula. Dan bahagiamu kini telah menjadi bahagiaku juga. Bimbinglah aku dengan ketulusanmu, karena hadirmu, duniaku kini tak lagi sama.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

terkandung proses kehidupan yang sarat dengan hikmah dan pelajaran.

Di dalam pernikahan terdapat banyak kebaikan yang bisa dilakukan dan ladang pahala yang bisa diperoleh. Mulai dari pahala istri yang mematuhi suami dalam hal yang ma'ruf, pahala suami karena nafkah yang diberikan kepada istri, sampai pahala mendidik anak-anak mereka kelak. Menikah bisa menjadikan manusia lebih bijak dalam bertindak, lebih dewasa dalam bersikap, dan lebih mulia dalam berakhlak. Selain itu, menikah juga dapat menciptakan ketenteraman dalam diri suami dan istri.

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (QS. Ar-Rum: 21)

Sering juga kita dengar bahwa menikah adalah menyempurnakan separuh agama. Mengapa demikian?

Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas, bahwa Rasulullah saw bersabda,

"Apabila seorang hamba menikah maka sungguh orang itu telah menyempurnakan setengah agama; maka hendaklah dia bertakwa kepada Allah dalam setengah yang lainnya." (Disahihkan oleh Al-Albani dalam Shahihut Targhib wat Tarhib).

Imam Al-Ghazali memberikan penjelasan bahwa menikah adalah menyempurnakan separuh agama. Ini dikarenakan hal yang paling sering merusak kualitas agama seseorang salah satunya adalah hasrat biologis. Dengan menikah, hasrat biologis akan terjaga. Di samping itu, menikah berarti membentengi seseorang dari godaan setan, menghilangkan keinginan yang terlarang, menjaga diri dari bahaya syahwat, dan menjaga kemaluan. (*Mirqatul Mafatih* 10/48)

Pernikahan yang bahagia adalah dambaan setiap manusia. Namun, ada yang lebih penting dari sekadar bahagia, yaitu penuh berkah. Berkah menurut Imam Ghazali artinya "bertambahnya kebaikan". Sedangkan menurut Imam Nawawi dalam *Syarah Shahih Muslim* memiliki 2 arti, yakni "tumbuh, berkembang, atau bertambah", dan "kebaikan yang berkesinambungan". Asal makna berkah menurutnya adalah "kebaikan yang banyak dan abadi".

Dapat disimpulkan bahwa pernikahan yang penuh berkah adalah pernikahan yang di dalamnya terkandung kebaikan-kebaikan yang dapat dilakukan

oleh keduanya. Dengan kata lain, pernikahan yang penuh berkah adalah pernikahan yang menambah kebaikan pada masing-masing pasangan.

Pernikahan yang berkah dapat dilihat dari bertambahnya kualitas keimanan dan ketaatan sebuah pasangan. Apabila tujuan menikah adalah untuk beribadah, tentunya pasangan tersebut akan memiliki semangat beribadah yang semakin menggebu setelah menikah.

Ibadah wajibnya semakin terjaga, amalan sunahnya semakin diperbanyak. Mereka juga akan semakin giat mempelajari ilmu agama. Saling menopang dan bahu-membahu dalam berbuat kebaikan. Apabila sang suami sedang kurang semangat, sudah menjadi kewajiban istri untuk menguatkannya. Apabila sang istri ada kesalahan, sang suami wajib untuk menasihatinya dengan bijak.

Rumah tangga yang islami perlu dibentuk dan dibiasakan sejak awal pernikahan, dengan menghidupkan shalat malam salah satunya. Sebab, shalat malam memiliki banyak keutamaan, di antaranya bisa menjadi penghapus dan pencegah dosa.

"Hendaklah kalian membiasakan qiyamul lail (shalat malam), sebab ia merupakan kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, sebagai



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

media pendekatan diri kepada Rabb kalian, sekaligus sebagai penghapus dan pencegah perbuatan dosa.” (HR. Muslim)

Selain itu, ada yang lebih menarik berkenaan dengan keutamaan shalat malam ini. Allah SWT akan memasukkan kita ke dalam surga-Nya. Ma Sya Allah.


“Di surga terdapat beberapa ruangan yang bagian luarnya bisa dilihat dari bagian dalam dan bagian dalamnya bisa terlihat dari bagian luar. Ia disiapkan oleh Allah untuk orang-orang yang memberikan makanan, melembutkan ucapan, senantiasa berpuasa (sunah), menebarkan salam, dan mengerjakan shalat pada malam hari ketika orang-orang sedang terlelap tidur.” (HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi)

Shalat malam juga akan memunculkan rasa cinta dan kasih sayang antara suami dan istri. Karenanya, bila seorang suami maupun istri ingin hidup saling mencintai dan berkasih sayang, hendaknya mereka saling menyemangati untuk shalat malam. Dengan begitu, Allah akan melimpahkan rahmat atau kasih sayang kepada keduanya.

“Allah akan merahmati seseorang yang bangun malam, kemudian shalat, lalu membangunkan


istrinya; apabila istrinya menolak, dia akan memercikkan air ke wajahnya; dan Allah akan merahmati seorang istri yang bangun malam, lalu shalat, kemudian dia membangunkan suaminya; apabila suaminya enggan, dia akan memercikkan air ke wajahnya." (HR. Abu Daud dan Ahmad)

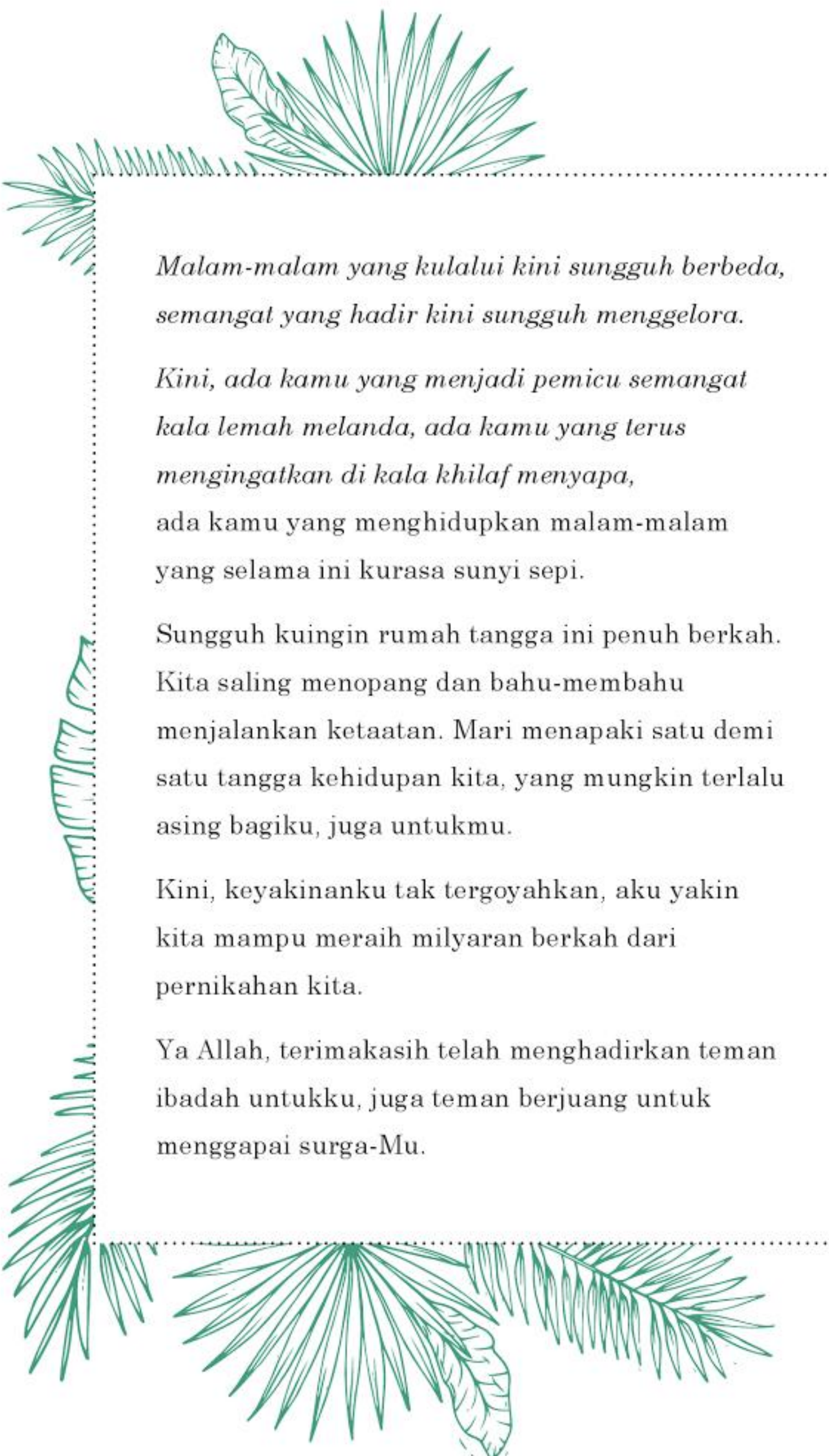
Sungguh luar biasa kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Tak mengherankan bila menikah sering dikatakan sebagai ibadah sekaligus penyempurna agama.



Malam ini kurasakan hangatnya lentera seperti tak memedulikan gerimis yang jatuh di dedaunan. Kalimat tahmid seolah tak ingin berhenti terucap dari bibirku, karena aku merasakan kasih sayang Allah yang sungguh luar biasa.

Allah telah menakdirkanku untuk mengenalmu, Allah telah berkenan menyatukan kita dalam ikatan pernikahan. Kini aku tak lagi sendiri. Ada kamu. Ya, kamu. Sosok yang sebelumnya tak kukenal, namun kini kuharap mau menua bersamaku.





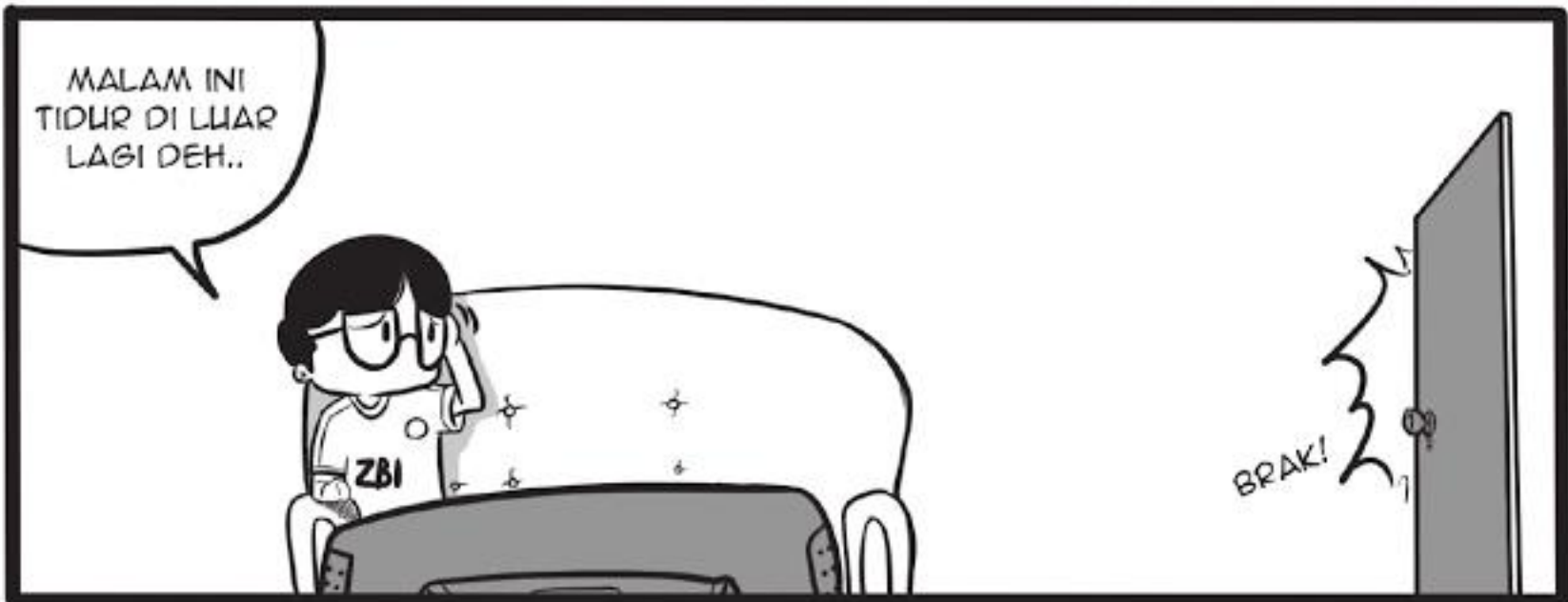
*Malam-malam yang kulalui kini sungguh berbeda,
semangat yang hadir kini sungguh menggelora.*

*Kini, ada kamu yang menjadi pemicu semangat
kala lemah melanda, ada kamu yang terus
mengingatkan di kala khilaf menyapa,
ada kamu yang menghidupkan malam-malam
yang selama ini kurasa sunyi sepi.*

Sungguh kuingin rumah tangga ini penuh berkah.
Kita saling menopang dan bahu-membahu
menjalankan ketaatan. Mari menapaki satu demi
satu tangga kehidupan kita, yang mungkin terlalu
asing bagiku, juga untukmu.

Kini, keyakinanaku tak tergoyahkan, aku yakin
kita mampu meraih milyaran berkah dari
pernikahan kita.

Ya Allah, terimakasih telah menghadirkan teman
ibadah untukku, juga teman berjuang untuk
menggapai surga-Mu.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

pasangan pada orang lain. Sebab, mereka adalah pakaian untuk kita dan sudah sepatutnya kita menjaga semua rahasianya.

"Mereka (para istri) adalah pakaian bagimu dan kamu pun pakaian bagi mereka..." (QS. Al-Baqarah: 187)

Pakaian merupakan simbol kehormatan yang dapat menutupi segala hal yang tak semestinya terlihat. Begitupun fungsi pakaian dalam pernikahan. Sepasang suami-istri harus saling menutupi dan menjaga aib masing-masing, tidak mengumbarnya, dan tidak menceritakan sesuatu yang membuat salah satunya malu. Keduanya harus pandai melengkapi kekurangan yang lain.

2. MEMINTA IZIN KETIKA AKAN BEPERGIAN

Meminta izin kepada suami setiap kali akan bepergian mencerminkan perilaku seorang istri yang mengerti adab rumah tangga. Dengan begitu, suami akan merasa dihargai.

Adalah hal yang mengecewakan jika suami pulang bekerja seharian kemudian

mendapati istrinya tak ada dan tak menyambut kepulangannya, tak ada teman untuk beristirahat dan melepas penat, dan tak mengetahui istri sedang pergi ke mana. Sang suami bisa saja memaafkan istrinya bila menurutnya itu bisa ditoleransi. Tapi, bila sang suami marah karena hal ini, keutuhan rumah tangga bisa saja terancam.

Ibnu Muflih Al-Hambali berkata,
“Diharamkan bagi seorang wanita keluar rumah suaminya tanpa seizinnya, kecuali karena darurat atau kewajiban syariat.”
(Adab Syar’iyyah: 3/375)

Istri saleha tidak akan memaksakan diri untuk keluar rumah, meski untuk ibadah. Yang perlu diingat, hukum asal wanita adalah tinggal di rumah. Hanya dalam kondisi-kondisi tertentu ia boleh keluar rumah tanpa izin suaminya. Seperti dalam kondisi darurat yang membahayakan jiwanya, semisal ada kebakaran atau bencana alam. Demi menyelamatkan jiwanya, ia terpaksa harus keluar rumah. Kondisi tertentu yang memperbolehkannya keluar rumah adalah ketika ia yakin bahwa

suaminya ridha dan mengizinkannya keluar rumah karena adanya izin yang dulu pernah diberikan atau kebiasaan suami yang memberikan izin karena alasan itu.

3. MEMENUHI AJAKAN SUAMI

Sebagaimana telah kita ketahui, salah satu tujuan pernikahan adalah tersalurkannya kebutuhan biologis manusia pada tempatnya. Selain terpenuhinya kebutuhan biologis manusia, hubungan suami-istri juga mengandung pahala.

Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah jika salah seorang di antara kami menyalurkan syahwatnya bisa mendapatkan pahala?" Rasulullah saw menjawab, *"Bagaimana pendapat kalian jika ia menyalurkan syahwatnya pada yang haram, apakah ia berdosa? Demikian juga jika menyalurkannya pada yang halal, ia mendapatkan pahala."* (HR. Muslim)

Giatlah dalam memenuhi kebutuhan suami dengan niat mengharap ridha-Nya. Jangan sekali-kali menolak ajakannya tanpa alasan syar'i, apalagi jika sampai mendatangkan murka suami.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.